

PERSEPSI PEDAGANG PEREMPUAN PASAR BANYUASRI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA

Luh Putu Ekawati* Ni Wayan Yulianita Dewi², Putu Ria Astria³, Gede Diatmika⁴
¹²³⁴ Universitas Pendidikan Ganesha
Email pt.ekawati@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan perdagangan di dalam pasar Banyuasri merupakan usaha yang banyak dan mudah digeluti oleh perempuan, karena merupakan sektor yang sangat terbuka, permodalan yang relatif kecil, tidak diperlukannya persyaratan formal, leluasa dalam waktu, dan juga langkanya peluang kerja pada bidang yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi pedagang perempuan Pasar Banyuasri, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali, dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan narasumber para perempuan pedagang di Pasar Banyuasri. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam kegiatan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya tuntutan tanggung jawab ekonomi terhadap kelangsungan ekonomi rumah tangga menyebabkan mereka harus bekerja untuk mendapatkan penghasilan tambahan sebagai pendorong ekonomi rumah tangga. Sehingga bekerja merupakan keharusan, bagi para perempuan pedagang di Pasar Banyuasri. Pemenuhan kebutuhan rumah tangga merupakan tanggung jawab suami, baik dalam pemenuhan ekonomi, pendidikan, ibadah dan sosial masyarakat. Namun seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan penduduk tentunya akan berpengaruh pada kebutuhan rumah tangga yang terus meningkat.

Kata kunci: Persepsi, Peran Ganda Perempuan, Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan

ABSTRACT

Trading activities in Banyuasri Market are ventures that many women easily engage in, as this sector is very open, requires relatively small capital, does not necessitate formal requirements, allows flexible working hours, and offers limited job opportunities in other fields. This research aims to understand the perceptions of women traders in Banyuasri Market, Buleleng Regency, Bali Province, regarding their role in increasing family income. The method used in this study is descriptive qualitative research with female traders in Banyuasri Market as the informants. Based on the results and discussions of this research, it can be concluded that the economic responsibility for the sustainability of household economies compels them to work to earn additional income as a driver of household economy. Therefore, working is a necessity for the female traders in Banyuasri Market. Meeting household needs is primarily the responsibility of the husband, encompassing economic, educational, religious, and social aspects. However, along with economic growth and population increase, this will certainly impact the rising household needs.

Keywords: Perception, Women's Dual Role, Women's Role in Increasing Income

1. PENDAHULUAN

Berbicara mengenai pendapatan keluarga tidak terlepas dari peran kaum perempuan. Keluarga berperan penting menjadi lingkungan utama dalam meningkatkan kontribusi perempuan terhadap perekonomian. Apabila perempuan

diberikan kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk berkontribusi terhadap perekonomian maka produk domestik bruto global bisa meningkat lebih dari Rp.12 Triliun atau 25 persen (Antara, 2022). Peran perempuan sekarang tidak lagi hanya menjaga, merawat anggota keluarga dan

rumah tangga, akan tetapi juga mencari nafkah untuk membantu suami demi mencukupi semua kebutuhan hidup sehari-hari serta membantu meningkatkan perekonomian keluarganya.

Secara umum, motivasi perempuan bekerja adalah untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Kondisi perekonomian dimasa pandemi Covid-19 semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok meningkat, yang tidak disertai dengan meningkatnya pendapatan keluarga, sehingga dapat mengakibatkan terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Sebagian dari perempuan di Indonesia berupaya menutupi kekurangan kebutuhan keluarga dengan alasan penghasilan suami kecil dan tidak menentu. Mereka juga merasa terpaksa bekerja dikarenakan suami mendapat musibah, sakit, tertabrak, serta kecelakaan sehingga perempuan yang berusaha (bekerja) untuk meningkatkan pendapatan keluarganya merupakan objek yang tidak punya pilihan (Selva et al., 2019). Perempuan berperan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga guna mencapai kesejahteraan keluarga. Ibu dapat berperan ganda disamping tugas pokoknya sebagai pengurus rumah tangga, dan juga membantu perekonomian keluarga, tentu dengan izin

suaminya agar tidak menimbulkan konflik dalam rumah tangga (Rakomole et al., 2016).

Kota Singaraja sebagai salah satu tujuan wisata di Provinsi Bali, memiliki Pasar Banyuasri sebagai pasar tradisional yang menjadi sosial budaya yang khas dan beragam, yang berpotensi untuk dijadikan komoditas unggulan pariwisata dan menjadi *prime mover* perekonomian daerah. Pasar Banyuasri sebagai obyek wisata *city tour* diharapkan mampu menjadi generator untuk mengembangkan perekonomian daerah, merevitalisasi budaya lokal, serta melestarikan pasar tradisional (Ekawati, 2021). Keberadaan Pasar Banyuasri sebagai pasar tradisional dapat menjadi wadah kegiatan ekonomi, interaksi sosial, dan sarana rekreasi.

Kegiatan perdagangan di dalam pasar Banyuasri merupakan usaha yang banyak dan mudah digeluti oleh perempuan, karena merupakan sektor yang sangat terbuka, permodalan yang relatif kecil, tidak diperlukannya persyaratan formal, leluasa dalam waktu, dan juga langkanya peluang kerja pada bidang yang lain. Mayoritas pelaku usaha di dalam Pasar Banyuasri merupakan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil

dan Menengah berperan penting bagi pertumbuhan perekonomian negara. Kedudukan UMKM sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi muncul di berbagai sektor. UMKM dapat menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang besar dan mendorong untuk bersaing dengan perusahaan besar. Jumlah pedagang sangat banyak, bervariasi dari pedagang kecil, eceran hingga grosir. Dari segi penjualannya pun beragam, ada buah- buahan, sayur-sayuran, aneka camilan, sembako, pakaian, perabot rumah tangga, dan masih banyak jenis lainnya (Ekawati, 2021).

Keterlibatan perempuan sebagai pedagang di dalam pasar tradisional, dapat dilihat dari kegiatan mereka dalam upaya meningkatkan perekonomian daerah pada umumnya serta meningkatkan perekonomian rumah tangga pedagang pada khususnya melalui kegiatan perdagangan. Kegiatan perdagangan yang dilakukan para pedagang wanita seperti memasok produk (barang) yang akan dijual, menentukan harga produk, menjaring pembeli melalui promosi, serta mengelola keuangan hasil penjualan. Upaya tersebut menunjukkan bahwa kekuatan wanita sebagai pencari nafkah tidak dapat diremehkan (Sukesi & Ferlinda, 2012).

Berbagai perubahan yang terjadi di kehidupan masyarakat khususnya perubahan dan perkembangan ekonomi menyebabkan perubahan peran perempuan dalam keluarga. Perempuan mempunyai peran ganda dalam keluarga yakni sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Peran ganda ini telah terlihat pada perempuan dalam berpartisipasi membantu ekonomi keluarganya, seperti berjualan di pasar atau berjualan di rumah dengan membuka warung. Wabah virus Corona berdampak kepada perekonomian dan sektor lainnya. Penurunan kegiatan perekonomian juga berakibat kepada perempuan. Kegiatan usaha menurun, pemutusan hubungan kerja dan beban ganda dalam keluarga (Tempo, 2021).

Dalam kaitanya sebagai pedagang, para perempuan dituntut untuk mampu memasarkan produknya, mampu bernegosiasi dengan konsumen, serta mampu mengambil keputusan dalam segala hal yang menyangkut aktifitasnya sebagai pedagang dalam upaya untuk menghasilkan keuntungan. Upaya yang dilakukan untuk menghasilkan keuntungan dapat dipergunakan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan adanya Pasar Banyuasri akan menimbulkan persepsi bagi perempuan dalam meningkatkan semangat serta kemauan untuk

meningkatkan pendapatan keluarga yakni dengan bekerja sebagai pedagang pada Pasar Banyuasri.

Selain melaksanakan tugas rutin sebagai seorang Ibu, maka peran ibu yang bekerja membantu suami di luar tugas rutinnnya adalah bisa diterima oleh masyarakat. Seorang ibu yang bekerja diluar rumah bisa menambah pendapatan ekonomi rumah tangga, guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga disamping pendapatan suami.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana persepsi pedagang perempuan Pasar Banyuasri dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan melalui model yang biasanya dikenal dengan paradigma karena paradigma tersebut berkedudukan sebagai landasan berpijak atau fondasi dalam melakukan proses penelitian. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai

dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi.

Penelitian ini dilakukan di Pasar Banyuasri, Kabupaten Buleleng. Kegiatan perdagangan di dalam pasar Banyuasri merupakan usaha yang banyak dan mudah digeluti oleh perempuan, sehingga data dan informasi yang dibutuhkan bisa diperoleh. Kemudahan berkomunikasi dengan pedagang perempuan untuk menggali informasi tentang persepsi pedagang perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Teknik penentuan informan dilakukan secara *snowball sampling*. Dalam *snowball sampling* informan dipilih dengan pertimbangan bahwa informan tersebut mampu memberikan informasi dan pengetahuan mengenai objek yang diteliti sampai informasi yang diterima dianggap sudah cukup dan tidak bervariasi lagi serta pertanyaan atas permasalahan yang dihadapi oleh penulis telah terjawab (Sukei & Ferlinda, 2012). Peneliti membutuhkan data yang lengkap tidak hanya dari satu sumber informasi saja, melainkan banyak informan dari pedagang-pedagang perempuan lainnya, dalam arti bisa terus bertambah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini informan perempuan pedagang Pasar Banyuasri sebanyak 15 informan.

Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan informan dibantu dengan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai persepsi pedagang perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Data sekunder berupa informasi dari suami pedagang perempuan di Pasar Banyuasri untuk mengetahui peranannya dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mempelajari peran perempuan, pada dasarnya menganalisa dua peranan perempuan. Pertama, peran perempuan dalam status atau posisi sebagai ibu rumah tangga yang melakukan semua pekerjaan di rumah dimana yang secara tidak langsung kita sebut tidak menghasilkan pendapatan, yang mana hal tersebut memungkinkan anggota rumah tangga yang lain melakukan pekerjaan mencari nafkah. Kedua, peranan perempuan pada posisi sebagai pencari nafkah (tambahan atau pokok) dalam hal ini perempuan melakukan pekerjaan produktif yang langsung menghasilkan pendapatan (Sudirman, 2016). Informan dalam penelitian ini adalah pedagang perempuan di Pasar Banyuasri.

3.1 Karakteristik Pasar Banyuasri

Pasar Banyuasri merupakan bentuk pasar persaingan sempurna, yaitu suatu

pasar yang terdapat yang terdapat pembeli dan penjual dalam jumlah yang sangat banyak. Bentuk pasar persaingan sempurna mempunyai sifat-sifat yaitu : jumlah pembeli dan penjual sangat banyak barang yang dipasarkan merupakan barang homogen, artinya jenis barang yang ditawarkan semua penjual tidak dapat dibedakan satu dengan yang lain, penjual dan pembeli secara perorangan tidak dapat mempengaruhi harga pasar, keluar masuk pasar bagi penjual dan pembeli adalah bebas, penjual dan pembeli memiliki informasi pasar (harga) yang lengkap (Rakomole et al., 2016).

3.2 Karakteristik Informan Menurut Usia

Secara umum usia merupakan salah satu faktor yang mempunyai keterkaitan erat terhadap individu dalam hal pengalaman berdagang maupun kemampuan untuk menyerap pengetahuan berdagang serta beraktivitas sesuai dengan status yang disandang di lingkup keluarga maupun lingkup masyarakat.

Umur para pedagang perempuan di Pasar Banyuasri pada daerah penelitian bervariasi antara 25 hingga 65 tahun keatas. Kemampuan informan untuk melakukan pekerjaan ini ditentukan oleh umur. Pada umumnya orang yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang

lebih besar dibandingkan dengan orang yang berumur tua.

Tabel 1. Informan menurut kelompok umur

No.	Umur	Informan	Persentase
1.	25-40	6	40%
2.	>40-50	5	33,33%
3	>50-60	3	20%
4	>60-70	1	6,67%
Jumlah		15	100%

Sumber: Data Primer, 2022 (diolah)

Tabel 1 memperlihatkan bahwa informan yang berusia 25 tahun sampai dengan 40 tahun berjumlah 33,33%, 40 tahun sampai dengan 50 tahun berjumlah 33,33%, 50 tahun sampai dengan 60 tahun berjumlah 20%, dan informan yang berusia 60 tahun sampai dengan 70 tahun berjumlah 13,34%. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa pedagang perempuan di Pasar Banyuasri di dominasi oleh ibu-ibu yang telah berusia 25 tahun ke atas dan bahkan ada juga yang berusia lanjut namun tetap melakukan aktivitas setiap hari sebagai pedagang di Pasar Banyuasri.

3.3 Karakteristik Informan Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan informan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan daya pikirnya dalam menerima serta menganalisis

suatu informasi, menangani suatu pekerjaan dan menyikapi maupun mengambil solusi terhadap segala suatu pekerjaan dan mengambil solusi terhadap segala permasalahan yang tengah dihadapinya. Pendidikan memegang peranan penting dalam usaha menciptakan perubahan-perubahan dalam kehidupan masyarakat. Perubahan cara berpikir masyarakat untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Semakin tinggi pendidikan diharapkan pola pikir penduduk semakin rasional. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Informan	Persentase
1.	SD	1	6,67%
2	SMP	8	53,33%
3.	SMU/SME A	5	33,34%
4	Sarjana	1	6,66%
Jumlah		15	100%

Sumber: Data Primer, 2022 (diolah)

Tabel 2 menjelaskan bahwa 6,67% informan berstatus pendidikan terakhir lulusan Sekolah Dasar, 53,33% informan berstatus pendidikan terakhir lulusan SMP, 33,34% informan berstatus pendidikan terakhir lulusan SMU/SMEA, dan sisanya 6,66% berstatus pendidikan terakhir Sarjana.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa untuk menjadi pedagang di Pasar Banyuasri tidak memerlukan pendidikan yang tinggi hanya membutuhkan pengalaman untuk bisa berinteraksi dan menjual segala dagangan dengan baik.

3.4 Persepsi Pedagang Perempuan Di Pasar Banyuasri Terhadap Pekerjaannya

Persepsi pada hakikatnya merupakan proses penilaian seseorang terhadap obyek tertentu. Persepsi merupakan aktivitas mengindra, mengintegrasikan dan memberikan penilaian pada obyek-obyek fisik maupun obyek sosial, dan penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus sosial yang ada di lingkungannya (Sihotang, 2016).

Adanya tuntutan tanggung jawab ekonomi terhadap kelangsungan ekonomi rumah tangga menyebabkan mereka harus bekerja untuk mendapatkan penghasilan tambahan sebagai pendorong ekonomi rumah tangga. Sehingga bekerja merupakan keharusan, bagi para perempuan pedagang di Pasar Banyuasri. Pemenuhan kebutuhan rumah tangga merupakan tanggung jawab suami, baik dalam pemenuhan ekonomi, pendidikan, ibadah dan sosial masyarakat. Namun seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan penduduk tentunya akan

berpengaruh pada kebutuhan rumah tangga yang terus meningkat. Terlebih pada Pasar Banyuasri yang terletak di Provinsi Bali, Tradisi ritual yang *elaborate* dan menuntut banyaknya biaya dan waktu, serta kebiasaan-kebiasaan lain yang dibangun atas pandangan *miopik* telah menjadi beban berat bagi kehidupan umat Hindu di Bali, khususnya adalah perempuan (Ekawati & Yulianita, 2022). Perempuan dalam ajaran Hindu sebagai penyelenggara upacara keagamaan baik dalam rumah tangga, maupun di masyarakat. Atas alasan tersebut maka peran perempuan dibutuhkan untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga.

Peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga tidak semata untuk membantu ekonomi keluarga saja, melainkan juga membentuk kualitas diri perempuan itu sendiri. Upaya membentuk kualitas perempuan dalam membantu ekonomi yaitu dengan memberi kesempatan bagi perempuan dalam sektor ekonomi, seperti kesempatan kerja dan usaha mandiri. Bila seorang perempuan berkehendak untuk memainkan perannya di atas, maka yang perlu diperhatikan adalah menyadarinya bahwa itu bukanlah hal yang mudah. Karena tugas utama baginya adalah sebagai istri dan ibu. Istri yang baik dapat menjadi

pendamping suami yang berhasil, sedangkan ibu yang baik akan menghasilkan generasi handal untuk keluarganya bangsa dan umat.

Berdasarkan data yang di peroleh dari para pedagang perempuan di Pasar Banyuasri untuk menambah penghasilan keluarga dan mencukupi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari. Adapun penghasilan yang didapatkan perhari dari para pedagang perempuan di Pasar Banyuasri perharinya adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Penjualan Perempuan Pedagang di Pasar Banyuasri

No	Nama	Pedagan g	Pendapatan/H ari
1.	Ibu Luh Ariani	Buah-buahan	RP.500.000-600.000
2.	Ibu Luh Darsini	Buah-buahan	Rp. 600.000-700.000
3.	Ibu Murtini	Ceraki	Rp.500.000-800.000
4.	Ibu Jero Nanik	Ceraki	Rp.400.000-500.000
5.	Ibu Komang Suri	Ikan Segar	Rp.300.000-500.000
6.	Ibu Made Sumintenn	Ikan Segar	Rp.300.000-350.000
7.	Ibu Jero Serni	Ikan Segar	Rp. 800.000-1.000.000
8.	Ibu Luh Mendra	Alat-alat Banten	Rp.300.000-Rp.500.000
9.	Ibu Desak Sekarmi ni	Alat-alat Banten	Rp.400.000-450.000

10.	Ibu Desak Putu Bui	Alat-alat Banten	Rp.500.000-600.000
11.	Ibu Sarimpen	Sayur-sayuran	Rp.50.000-200.000
12.	Ibu Luh Sriasih	Sayur-sayuran	Rp.100.000-150.000
13.	Ibu Komang Latrini	Aneka Camilan	Rp.1.000.000-1.500.000
14.	Ibu Ketut Cahaya	Camilan	Rp.900.000-1.000.000
15.	Ibu Ketut Pernit	Ayam segar	Rp.500.000-1.000.000

Sumber : Wawancara Lapangan, 2022

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa hasil penjualan para pedagang di Pasar Banyuasri bervariasi, paling sedikit adalah Ibu Sarimpen yakni Rp.50.000-200.000/hari. Hasil penjualan itulah yang dikelola oleh para pedagang perempuan untuk kebutuhan pokok, sekolah anak, spiritual, dan kegiatan sosial. Para pedagang di Pasar Banyuasri tidak memiliki catatan pembukuan, sehingga persepsi laba bagi mereka terhadap pekerjaan yang dilakukan adalah agar bisa memenuhi kebutuhan pokok, sekolah anak,

spiritual (yadnya) dan menyama braya (kegiatan sosial).

Secara teori, tujuan dari para perempuan pedagang di Pasar Banyuasri dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga adalah membantu keluarga agar lebih berdaya sehingga tidak hanya dapat memanfaatkan potensi yang dimilikinya, tetapi juga kemampuan ekonominya.

3.5 Kendala yang Dihadapi Perempuan Pedagang di Pasar Banyuasri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Para pedagang perempuan di Pasar Banyuasri dalam melaksanakan perannya untuk meningkatkan pendapatan keluarga mengalami berbagai macam kendala diantaranya adalah :

a. Beban ganda

Perempuan tidak hanya bekerja di sektor domestik saja, dalam sektor publik pun banyak dijumpai perempuan (Chairani, 2020). Beban ganda perempuan dapat ditengarai dalam ketidakseimbangan hubungan sosial yang berlaku. Perempuan melakukan urusan rumah seperti melayani suami dan anak, membersihkan semua yang ada di rumah, serta memasak untuk kebutuhan makan keluarga. Disamping itu perempuan juga masih bekerja dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

b. Faktor Ekonomi

Ketidastabilan kondisi perekonomian akibat pandemi Covid-19 mengakibatkan bersamaan, yaitu kontraksi pendapatan dan keterbatasan ruang konsumsi. Kontraksi pendapatan terjadi karena adanya pemutusan hubungan kerja (PHK), pengurangan gaji, dan penurunan laba usaha. Sementara keterbatasan ruang konsumsi diantaranya karena adanya pembatasan mobilitas masyarakat (Nugroho, 2020).

c. Faktor Sosial dan Budaya

Para pedagang perempuan di Pasar Banyuasri berperan ganda yakni juga sebagai penyelenggara upacara keagamaan baik dalam rumah tangga, maupun di masyarakat. Mulai dari mempersiapkan sarana upacara sampai memberikan sesajen disetiap perayaan hari raya suci umat Hindu. Sesibuk apapun seorang ibu menyempatkan datang ke pura untuk melaksanakan kegiatan *meayah-ayahan*. Ngayah merupakan sebuah kewajiban sosial masyarakat Bali yang dilaksanakan secara gotong-royong dengan hati yang tulus ikhlas, baik di banjar maupun di pura atau tempat suci, tanpa

mengharapkan imbalan atau materi. Dengan melakukan *ngayah* mereka sekaligus telah menunaikan kewajiban sosial dan agama Hindu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terkait persepsi pedagang perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Adanya tuntutan tanggung jawab ekonomi terhadap kelangsungan ekonomi rumah tangga menyebabkan mereka harus bekerja untuk mendapatkan penghasilan tambahan sebagai pendorong ekonomi rumah tangga. Sehingga bekerja merupakan keharusan, bagi para perempuan pedagang di Pasar Banyuasri.
- b. Pasar Banyuasri yang terletak di Provinsi Bali, Tradisi ritual yang *elaborate* dan menuntut banyaknya biaya dan waktu, serta kebiasaan-kebiasaan lain yang dibangun atas pandangan *miopik* telah menjadi beban berat bagi kehidupan umat Hindu di Bali, khususnya adalah perempuan.
- c. Profil pedagang perempuan di Pasar Banyuasri berdasarkan umur 25 tahun sampai dengan 60 tahun keatas.

Pendidikan terakhir para pedagang perempuan di Pasar Banyuasri adalah mayoritas SMP.

- d. Hasil penjualan setiap harinya dikelola oleh para pedagang perempuan untuk kebutuhan pokok, sekolah anak, spiritual, dan kegiatan sosial. Para pedagang di Pasar Banyuasri tidak memiliki catatan pembukuan, sehingga persepsi laba bagi mereka terhadap pekerjaan yang dilakukan adalah agar bisa memenuhi kebutuhan pokok, sekolah anak, spiritual (*yadnya*) dan *menyama braya* (kegiatan sosial).

5. SARAN

- a. Saran Bagi Para Pedagang
Strategi berdagang yang baik, melakukan pencatatan pembukuan, sehingga usaha dapat berkembang dan terhindar dari kebangkrutan serta dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar. Disamping itu juga strategi yang bisa dilaksanakan untuk meningkatkan penjualan adalah dengan berjualan secara online, menjaga kualitas barang.
- b. Saran Bagi Pemerintah
Diperlukan penanganan dengan memberikan akses lebih besar

terhadap sumber permodalan agar perempuan pedagang di Pasar Banyuasri dapat mengembangkan usahanya. Disamping itu juga diberikan pembinaan sebagai unit usaha yang bertujuan mengembangkan kegiatan usaha para pedagang perempuan di Pasar Banyuasri, karena mereka adalah kelompok yang mempunyai potensi untuk menjadikakn usaha formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara. (2022). *Peran Penting Perempuan Dan Keluarga Dalam Perekonomian*. <https://Bisnis.Tempo.Co/Read/1568153/Sri-Mulyani>.
- Chairani, I. (2020). *DAMPAK PANDEMI COVID-19 DALAM PERSPEKTIF GENDER DI INDONESIA (IMPACT OF COVID-19 PANDEMIC USING GENDER PERSPECTIVE IN INDONESIA)*. 2902, 39–42.
- Ekawati, P. (2021). Sepasar Pedas (Sekolah Pasar Pedagang Cerdas) Sebagai Kekuatan Ekonomi Pada Pedagang Pasar Banyuasri Dimasa Pandemi Covid-19. *Senadimas Undiksha*, 6(Vol 6 (2021): Senadimas 2021), 521–530. <https://doi.org/ISBN 978-623-7482-72-7>
- Ekawati, P., & Yulianita, W. (2022). Peran Perempuan Hindu Dalam Pengelolaan Keuangan Dan Penerapan Akuntansi Menuju Keluarga Hindu Yang Sukhinah Di Masa Pandemi Covid-19. *Widya Akuntansi Dan Keuangan, Vol.4 No.0*(Vol 4 No.01(2022)), 1–17.
- <https://doi.org/https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v4i01.2075>
- Nugroho, A. (2020). Survei Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Ekonomi Rumah Tangga Indonesia. *LIPi Indonesia Institute*, 2.
- Rakomole, D., Baroleh, J., & Dumais. (2016). PERANAN WANITA PEDAGANG SAYURAN TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI PASAR PINASUNGKULAN KAROMBASAN MANADO. *ASE*, 12(Volume 12 Nomor 1.), 91–104.
- Selva, Syahida, N., & Anita. (2019). Peran Wanita Pedagang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Wanita Pedagang Sayur Di Desa Midang Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat). *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol. 7(Vol. 7 No. 2), 182–192.
- Sihotang, M. (2016). *PERANAN PENDAPATAN, MOTIVASI DAN PERSEPSI PEREMPUAN BEKERJA (Studi Kasus: Dosen perempuan: Lajang, Istri, Janda di Universitas HKBP Nommensen)*.
- Sudirman, D. (2016). KONTRIBUSI DAN MOTIVASI PEKERJA WANITA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA. *AL – ULUM ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA*, 1(Volume 1 Nomor 2), 175–187. <https://doi.org/ISSN: 2476 – 9576>
- Sukei, K., & Ferlinda, D. (2012). PERSEPSI WANITA PEDAGANG TERHADAP PASAR INDUK PUSPA AGRO SERTA KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA. *Agricultural Socio-Economics Journal*, XII(1),

1412–1425.

<https://agrise.ub.ac.id/index.php/agrise/article/view/78>

Tempo. (2021). *Peran Perempuan Dimasa Pandemi*. 26 April.